

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Infeksi virus yang dapat menimbulkan dampak besar bagi kesehatan manusia salah satunya yaitu infeksi virus Dengue (DENV-1,-2,-3,-4) dari genus *Flavivirus*, famili *Flaviviridae*. Virus dengue ditularkan melalui vektor nyamuk genus *Aedes* terutama *A. aegypti* dan *A. albopictus*. Infeksi dengue menyebabkan demam dengue, demam berdarah dengue, dan *Dengue Syok Syndrome* (Back & Lundkvist, 2013).

Demam berdarah dengue banyak terjadi di daerah tropis dan sub tropis. Demam berdarah dengue merupakan penyakit endemik pada lebih dari 100 negara di dunia. Kasus tersebut banyak di benua Afrika, Amerika, daerah Mediterania timur, Asia Tenggara dan daerah Pasifik Barat (World Health Organization, 2016). Prevalensi penyakit dengue meningkat secara drastis pada dekade terakhir. Prevalensi penyakit dengue menyerang sekitar 390 juta kasus per tahun, dengan 96 juta kasus terdiagnosis infeksi dengue manifestasi berat (WHO, 2018).

Demam berdarah dengue merupakan salah satu masalah kesehatan di Indonesia. Angka kesakitan atau *Incidence Rate* (IR) pada 34 provinsi tahun 2015 mencapai 50,75 per 100 ribu penduduk. *Incidence Rate* tahun 2016 mengalami peningkatan cukup tinggi yaitu 78,85 per 100 ribu penduduk. Angka ini lebih tinggi dari target IR nasional yaitu 49 per 100 ribu penduduk (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Pada tahun 2017, *Incidence Rate* mengalami penurunan menjadi 22,55 per 100 ribu penduduk (Kemenkes RI, 2018). Angka kesakitan *Incidence Rate* (IR) DBD di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2015 yaitu 54,18 per 100.000 penduduk dan mengalami peningkatan pada tahun 2016 yaitu 64,8 per 100.000 penduduk. Pada tahun 2017 IR demam berdarah dengue juga mengalami penurunan yaitu 18,46 per 100.000 penduduk (Dinas Kesehatan Jawa Timur, 2017). Kejadian demam berdarah dengue pada tahun 2015 di Kabupaten Ponorogo dilaporkan sebanyak 773 penderita. Pada

tahun 2016 terjadi peningkatan sebanyak 891 penderita. (Dinkes Ponorogo, 2017).

Data Kementerian Kesehatan RI tahun 2016, kelompok usia terbanyak kasus DBD pada usia 5-14 tahun mencapai 43,44% dan usia 15-44 tahun mencapai 33,25%. Penelitian yang dilakukan Hikmah & Kasmini (2015) tentang faktor penyebab kematian pada DBD, didapatkan angka kematian lebih tinggi pada anak mencapai 71% sedangkan dewasa mencapai 29%. Penelitian Back & Lundkvist (2013) menyebutkan perbedaan keparahan DBD berdasarkan usia disebabkan karena anak mempunyai permeabilitas kapiler lebih tinggi sehingga memicu terjadinya kebocoran plasma, sedangkan pada dewasa lebih sering dijumpai manifestasi perdarahan. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Namvongsa *et al.*, (2013) dan Souza *et al.*, (2013) pasien DBD anak dan dewasa memiliki perbedaan manifestasi klinis dan profil hematologi.

Penelitian sebelumnya tentang perbedaan profil hematologi anak dan dewasa memiliki hasil yang berbeda. Pada penelitian yang dilakukan Souza *et al.*, (2013) pada dewasa lebih sering terjadi peningkatan hemokonsentrasi 48,8%, trombositopenia 52%, dan leukopenia 51,9%. Tetapi, pada penelitian ini terdapat perbedaan jumlah subjek yang signifikan antara anak dan dewasa.

Penelitian yang dilakukan Henilayati *et al.*, (2015) “Perbedaan Profil Laboratorium Penyakit Demam Berdarah Dengue Anak dan Dewasa pada Fase Kritis” pada anak lebih banyak terjadi peningkatan nilai hematokrit 63,7% dan trombositopenia 56,7%, sedangkan leukopenia lebih banyak terjadi pada dewasa 51,5%.

Berdasarkan perbedaan faktor risiko usia dan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian perbedaan profil hematologi pada penderita demam berdarah dengue anak dan dewasa.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah terdapat perbedaan profil hematologi rutin pada penderita demam berdarah dengue anak dan dewasa?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui perbedaan profil hematologi rutin pada penderita demam berdarah dengue anak dan dewasa di RSUD Dr. Harjono Ponorogo.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui perbedaan profil hematologi rutin pada penderita demam berdarah dengue anak dan dewasa di RSUD Dr. Harjono Ponorogo pada periode Januari 2016 – September 2018.
- b. Mengetahui derajat keparahan pasien demam berdarah dengue berdasarkan kelompok usia di RSUD Dr. Harjono Ponorogo pada periode Januari 2016 – September 2018.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Memberikan informasi ilmiah mengenai perbedaan profil hematologi rutin pada penderita demam berdarah dengue anak dan dewasa khususnya pasien yang di rawat di RSUD Dr. Harjono Ponorogo.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan dasar penelitian selanjutnya tentang perbedaan profil hematologi rutin pada penderita demam berdarah dengue anak dan dewasa.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan tindakan yang akan diambil pada penanganan demam berdarah dengue.
- b. Sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan usaha tindakan preventif dan kuratif pada penderita demam berdarah dengue sehingga tidak terjadi peningkatan derajat keparahan DBD dan kematian.
- c. Sebagai bahan informasi bagi rumah sakit khususnya RSUD Dr. Harjono Ponorogo dalam meningkatkan fasilitas serta upaya pelayanan terhadap penderita demam berdarah dengue.